

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang menjadi aset menguntungkan, karena Indonesia memiliki faktor fisik dan sosial yang beragam sehingga hal itu menjadi suatu daya tarik bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Terdapat tiga kelompok daya tarik wisata yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus. Wisata alam merupakan sesuatu yang tercipta secara alamiah namun memiliki daya tarik, dan wisata budaya merupakan wisata yang tercipta dari suatu kebiasaan manusia yang menjadi suatu adat yang menciptakan daya tarik tersendiri, sedangkan wisata minat khusus merupakan suatu objek wisata yang hanya diminati oleh wisatawan yang khusus pula seperti wisata geologi, wisata goa dan wisata budaya.

Keadaan fisik dan keadaan geologi, memberikan banyak kenampakan yang menjadikan potensi wisata minat khusus. Wisata minat khusus yaitu potensi wisata geologi atau disebut geowisata, sebab berbagai macam bentukan alam khas geologi yang memiliki daya tarik wisata tersebar di berbagai tempat di wilayah yang belum diketahui keberadaanya serta belum dibina untuk kepariwisataan.

Pengembangan geowisata yang telah dibina dan dikelola dengan baik serta telah mendapatkan perhatian, pengelolaan dari masyarakat dan

pemerintah, akan meningkatkan status geowisata menjadi *geopark*. *geopark* merupakan konsep pengembangan wisata alam berbasis potensi sumberdaya keanekaragaman bumi bersifat nir-hayati (*geodiversity*), yang disinergikan dengan aspek hayati (*biodiversity*), dan budaya masyarakat. Berbeda dengan geowisata, konsep *geopark* lebih mengintegrasikan dan menekankan pada perencanaan wilayah. *Geopark* yang berada di kawasan Jawa bagian Barat baru *geopark* Ciletuh yang telah diakui secara Internasional. Pada 11 dan 12 Maret 2016 Badan Geologi melakukan sosialisasi untuk membentuk sebuah *geopark* di kawasan Priangan Timur yang mencakup kawasan Pangandaran, kawasan Ciamis, wilayah-wilayah di Tasikmalaya, dan kawasan di Kabupaten Garut.

Kabupaten Tasikmalaya secara astronomis terletak antara $7^{\circ}02'29''$ – $7^{\circ}49'08''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ}54'10''$ – $108^{\circ}26'42''$ Bujur Timur, dengan jarak membentang dari Selatan ke Utara sepanjang 75 km dari Timur ke Barat 56,25 km, juga memiliki potensi-potensi pariwisata unggulan lainnya seperti kawasan Gunung Galunggung, Pantai Cipatujah, kawasan budaya Kampung Naga, kawasan wisata religius Pamijahan. Masih terdapat beberapa fenomena yang belum terkelola secara baik. Seperti batuan kekar kolom, di kawasan Tasikmalaya Selatan merupakan batuan basalt yang membentuk kekar-kekar kolom dikarenakan Tasikmalaya Selatan merupakan kawasan Gunungapi pada zaman Miosen-Oligosen, hal ini membuat fenomena yang berbeda dengan daerah lain di wilayah Tasikmalaya.

Kekar kolom (*columnar joint*) merupakan bentukan geologi yang tercipta dari aktivitas gunungapi purba Tasikmalaya Selatan yang berlokasi di Kampung Tamansari Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya. Bentukan geologis ini merupakan fenomena kekar kolom yang terbentuk di Sungai Ci Medang yang belum dikelola secara baik. Kekar-kekar kolom ini memiliki perbedaan dengan kekar kolom yang berada di Karangnunggal, perbedaan ini dapat dilihat dari ukuran kekar kolom tersebut dan pembentukan kekar-kekar kolom ini memiliki proses dan tenaga yang berbeda serta keberadaan kekar yang berada di badan sungai, sehingga memiliki karakteristik tersendiri.

Pengembangan dan pengelolaan *geopark* memiliki penilaian serta kriteria dalam mewujudkan kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati seperti vegetasi dan hewan endemik, budaya manusia dan peninggalan geologi (*geoheritage*). Kekar kolom (*columnar joint*) yang berada di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya diharapkan bisa menjadi salah satu *geoheritage* sebagai inventarisasi yang menunjang keberlangsungan *Geopark* Priangan Timur. *Geoheritage* lainnya yang sudah ditemukan berada di kawasan Tasikmalaya Selatan yaitu *geoheritage* batu Jasper dan *geoheritage* Sungai Ci Medang. Fenomena tersebut, bisa dijadikan sebagai sebuah potensi yang dimiliki Tasikmalaya untuk dapat dikembangkan secara maksimal agar mampu meningkatkan sumber keberlangsungan hidup, diantaranya dikelola, dimanfaatkan, serta dijadikan sebagai tempat usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi

tersebut. Masyarakat dituntut sedikit demi sedikit memperhatikan tentang potensi yang dimiliki itu untuk pemberdayaan.

Akan tetapi, tidak hanya keunikan geologi untuk mencapai keberhasilan *geopark*, setidaknya kedua unsur lain seperti *biodiversity*, *culturadiversity* harus ada dalam kawasan tersebut. Kemungkinan kedua komponen tersebut terdapat dalam kawasan kekar kolom, namun belum dioptimalkan dan belum diperhatikan, ketidaktahuan masyarakat terhadap kekar kolom tersebut menjadikan potensi yang tidak dioptimalkan sepenuhnya. Kekar kolom ini apabila dikelola dan diperhatikan, bisa menjadi salah satu *geosite* dan menjadi destinasi wisata khusus yang baru.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dijadikan suatu kajian bagi masyarakat sekitar bahkan pemerintah untuk dapat diperhatikan secara baik agar warisan geologi (*geoheritage*) dapat terjaga dalam bentuk pengelolaan *geopark*. Maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan memiliki judul “**Karakteristik Kekar Kolom (*Columnar Joint*) sebagai Salah Situs *Geopark* Priangan Timur di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diambil diantaranya :

1. Bagaimana karakteristik kekar kolom (*columnar joint*) yang berada di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya?

2. Bagaimanakah kekar kolom (*columnar joint*) yang berada di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya masuk kedalam kriteria situs *geopark* Priangan Timur?

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini diantaranya:

1. Kekar kolom (*columnar joint*)

Masa batuan yang retak-retak tanpa sedikit diikuti oleh pergeseran pada batuan basalt, retaknya ke arah tegak seperti tiang basalt (Mustofa,dkk, 2010:122).

2. Situs *Geopark*

Situs *geopark* atau taman geologi adalah suatu kawasan yang memiliki nilai sejarah serta memiliki konsep pengembangan wisata alam berbasis potensi sumberdaya keanekaragaman bumi bersifat nir-hayati (*geodiversity*), yang disinergikan dengan aspek hayati (*biodiversity*) dan budaya masyarakat. (Sujatmiko,2009 : 94).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik kekar kolom (*columnar joint*) yang berada di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya

2. Untuk mengetahui bagaimana kekar kolom (*columnar joint*) yang berada di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya masuk kedalam kriteria situs *geopark* Priangan Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan suatu ilmu yang manfaat mengenai karakteristik kekar kolom yang berada di Desa Mandalahayu Kecamatan Salopa supaya keberadaan kekar kolom ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Menjadikan sebagai suatu objek studi dalam pembelajaran Geografi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu bahan pikiran agar dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
- b. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat setempat agar dapat menjaga kelestariannya.
- c. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini akan memberikan ilmu baru dalam memperkenalkan wilayah serta keilmuan tentang *geopark*.